



# Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

## Penerapan Kurikulum Merdeka pada Salah Satu SMK Negeri di Bojonegoro

Bagas Romadhoni Sugiarto<sup>1</sup>, Iksen Saputra<sup>2</sup>, Shoffiudin Aji Darmawan<sup>3</sup>,

Thoriq Dipa Wiranata<sup>4</sup>, Sutrimah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[bagasramadhaniss@gmail.com](mailto:bagasramadhaniss@gmail.com)

**Abstrak** – Kurikulum merupakan kebijakan dan rencana pada bidang pendidikan dan memajukan pendidikan. Kurikulum merdeka adalah kebijakan sistem pendidikan yang membebaskan siswa melakukan eksplorasi dalam pembelajaran dan guru menjadi fasilitator. Tujuan dari penerapan kurikulum untuk merancang kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan memiliki tujuan yang pasti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi dengan melakukan wawancara terhadap narasumber terkait. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan menganalisa data yang diperoleh dari narasumber. Konsep kurikulum merdeka memiliki dasar untuk membentuk pola pikir yang terbuka dan guru menjadi fasilitator. Penerapan kurikulum merdeka pada salah satu SMKN di Bojonegoro telah dilaksanakan dari tahun kemarin. Penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas 10 dan 11. Penerapan kurikulum merdeka, siswa menjadi pusat pembelajaran dan diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif.

**Kata kunci** – kurikulum merdeka, penerapan kurikulum, salah satu smk negeri di bojonegoro

**Abstract** – The curriculum is policies and plans in the field of education and advancing education. An independent curriculum is an education system policy that frees students to explore in learning and the teacher becomes a facilitator. The purpose of implementing the curriculum is to design learning activities so that they run smoothly and have definite goals. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used observation techniques by conducting interviews with relevant sources. The researcher asked questions to the informant and analyzed the data obtained from the source narrative. The concept of an independent curriculum has the basis for forming an open mindset and the teacher becomes a facilitator. The implementation of the independent curriculum at a Vocational High School in Bojonegoro has been implemented since last year. The implementation of the independent curriculum is carried out in grades 10 and 11. With the application of the independent curriculum, students become the center of learning and are given the freedom to express their opinions so that learning activities become more interactive.

**Keywords** – Independent curriculum, implementation of curriculum, one of the vocational high schools in Bojonegoro

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu konsep untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dan untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan (Huda, 2017). Selain pendapat tersebut, Menurut Kemendikbud (2012) kurikulum merupakan kebijakan untuk merespon kebutuhan masyarakat terhadap generasi yang akan menjadi penerus bangsa melalui lembaga pendidikan. Dengan demikian, kurikulum adalah suatu rencana untuk masalah pendidikan dan memajukan pendidikan di Indonesia.

Memajukan pendidikan merupakan salah satu tujuan rancangan kurikulum. Aslan (2016) menjelaskan bahwa Kurikulum bertujuan untuk menuntun peserta didik dalam mencapai tujuan pada bisang yang di cita-citakan. Selain itu, Fajri (2019) berpendapat tentang tujuan kurikulum adalah untuk memenuhi tuntutan dari warga indonesia dan untuk melancarkan pendidikan diindonesia. Dengan demikian, tujuan kurikulum adalah untuk merancang suatu kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar.

Kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar apabila dapat menyesuaikan dengan kondisi dan suasana pada suatu lembaga pendidikan melalui kurikulum. Kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan di lembaga pendidikan adalah kurikulum merdeka belajar (Sopiansyah, dkk., 2022). Kurikulum merdeka belajar adalah rancangan kurikulum yang memberikan kebebasan peserta didik dalam berpikir sehingga dapat memunculkan kemandirian pada peserta didik (Manalu, dkk., 2022).

Muncul sikap mandiri pada peserta didik merupakan tujuan dari kurikulum merdeka belajar ini. (Nasution, 2021) berpendapat tentang tujuan merdeka belajar adalah memberikan kebebasan terhadap pelaku pendidikan dengan lebih mengedepankan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, Vhalery, dkk., (2022) Menjelaskan tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah mempunyai peserta didik yang berpancasila untuk menciptakan generasi unggul di indonesia.

Peserta didik khusus di indonesia sangat membutuhkan pembelajaran bahasa indonesia. Pembelajaran bahasa indonesia merupakan suatu proses mengajar dan belajar untuk melatih kemampuan individu dalam berbahasa indonesia (Hidayah, 2015). Pembelajaran indonesia merupakan proses mengajarkan individu ataupun siswa tentang kemampuan menggunakan bahasa indonesia dengan tepat sesuai dengan tujuan serta fungsi berbahasa indonesia (Ali, 2020).

Pembelajaran bahasa indonesia pada salah satu SMK negeri di Bojonegoro menggunakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang mengedepankan pemikiran terbuka pada siswa. Siswa diberikan keleluasaan dalam menyampaikan gagasan dan guru menjadi fasilitator untuk siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data secara alami yang bertujuan menganalisis dan menjelaskan (Rahayu, dkk, 2022) masalah, kemudian dijabarkan melalui pendapat peneliti (Manalu, 2022).

Teknik mengambil data memakai teknik observasi. Teknik ini dilakukan melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber terkait. Pada teknik menganalisis data ditemukan melalui kegiatan interaksi. Kegiatan interaksi kemudian menghasilkan reduksi dan penyajian dari kemudian peneliti menarik simpulan (Sugiyono, 2007).

Peneliti menjelaskan kejadian terhadap sumber penelitian. Oleh sebab itu, penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menjadi metode dalam penelitian pada artikel ini. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan menganalisa data yang diperoleh dari narasi sumber. Setelah itu, peneliti mengaplikasikan objek penelitian terhadap kurikulum merdeka belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka belajar adalah konsep belajar yang lebih santai sehingga siswa berkesempatan untuk belajar dengan bebas (Khusni, dkk., 2022). Kurikulum merdeka belajaran merupakan suatu sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang fleksibel untuk menjadikan peserta didik yang mempunyai skill, berkarakter, dan berjiwa pancasila (Jojo & Sihotang, 2022). Dengan demikian, kurikulum merdeka belajar adalah suatu kebijakan dalam sistem pendidikan yang membebaskan pelaku pendidikan untuk mencari materi belajar yang bebas untuk mendidik siswa memiliki keterampilan dan bersikap pancasila.

### **Konsep Kurikulum Merdeka Belajar**

Konsep kurikulum merdeka memiliki konsep dasar membentuk kebebasan atau kemerdekaan dalam berpikir dan guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran (Manalu, dkk. 2022). Sejalan dengan konsep yang dituturkan oleh Manalu, guru dari salah satu SMKN di Bojonegoro menjelaskan bahwa konsep kurikulum merdeka dengan memusatkan pembelajaran pada siswa, sehingga siswa memiliki pemikiran yang kreatif dan terbuka. Guru menjadi fasilitator untuk siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan pikirannya.

### **Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK**

Kurikulum merdeka diterapkan di semua instansi pendidikan di Indonesia. Salah satu SMK di Bojonegoro sudah menerapkan kurikulum merdeka. Menurut guru dari salah satu SMK di Bojonegoro menjelaskan bahwa Di SMK pada tahun kemarin baru dilaksanakan kurikulum merdeka. Kelas 10 dan kelas 11 menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas 12 menggunakan kurikulum k13.

Penerapan kurikulum di salah satu SMKN di Bojonegoro sudah sesuai karena kelas 10 dan kelas 11 sudah menggunakan kurikulum merdeka dan kelas 12 menggunakan k13. Penerapan sudah sesuai dengan pemerintah bahwa kurikulum merdeka itu lebih memerdekakan belajar siswa sehingga anak lebih kreatif dan banyak mengungkapkan pendapat. Dalam penerapan kurikulum merdeka siswa menjadi pusat pembelajaran dan guru menjadi fasilitator. Dengan adanya konsep yang diusung oleh kurikulum merdeka, kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif sehingga menjadikan siswa lebih nyaman dalam penyampaian pendapat.

## SIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan simpulan tentang konsep kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah suatu kebijakan dalam sistem pendidikan yang membebaskan pelaku pendidikan untuk mencari materi belajar yang bebas untuk mendidik siswa memiliki keterampilan dan bersikap pancasila. Konsep kurikulum merdeka memiliki konsep dasar membentuk kebebasan atau kemerdekaan dalam berpikir dan guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran Penerapan kurikulum di salah satu SMKN di Bojonegoro sudah sesuai karena kelas 10 dan kelas 11 sudah menggunakan kurikulum merdeka dan kelas 12 menggunakan k13.

## REFERENSI

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14(2), 135-148. <https://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1482>.
- Fajri, K. N. (2019). Proses pengembangan kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35-48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/113>.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/8161>.
- Kebudayaan, K. P. D. (2012). *Dokumen kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60-71. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71>.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.

Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>.

Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA

Vusparatih, D. S. (2014). Peranan Komunikasi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 387-397. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3037>.